

Gaya Mengajar Terhadap Hasil Servis Atas Bola Voli

Felinda Sari¹

¹Universitas Aisyah Pringsewu

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Bola Voli, Gaya Mengajar Komando, Gaya Mengajar latihan	<p>Hasil observasi di lapangan pada siswi ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu Lampung yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas, hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan gaya mengajar yang tidak sesuai saat pemberian materi servis atas saat pembelajaran kurang tepat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu Lampung yang berjumlah 32 siswi. Besarnya sampel yang diambil yaitu sebanyak 32 siswi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan ANAVA. Sebelum menguji dengan ANAVA, terlebih dulu digunakan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas sampel (<i>Normality test</i> menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi > 0,05) dan Uji homogenitas varians (<i>Levene's Test of Equality of Error Variances</i> menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi > 0,05). Hasil penelitian adalah Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar latihan dalam meningkatkan hasil servis atas bola voli ($p < 0,05$).</p>
Keywords: <i>Volley ball, command teaching style, teaching style of practice</i>	ABSTRACT <p><i>The results of observations in the field on extracurricular students of SMP Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu Lampung who are still having difficulty in performing top service, this may be due to the use of an inappropriate teaching style when providing top service material when learning is not appropriate. This study used an experimental method with a 2 x 2 factorial design. The population in this study were Volleyball Extracurricular students at SMP Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu Lampung, which totalled 40 students. The number of samples taken is as many as 40 students. Data analysis techniques in this study using ANOVA. Before testing with ANOVA, the data analysis prerequisite test is first used by using the sample normality test (Normality test using SPSS 22 with a significance level > 0.05) and the variance homogeneity test (Levene's Test of Equality of Error Variances using SPSS 22 with a significance level > 0.05). The results of this study are as follows, There is a significant difference in influence between command teaching style and the teaching style of practice in improving the results of service on volleyball ($p < 0.05$)</i></p>
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:

Felinda Sari
Program Studi Pendidikan Jasmani
Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia
Email: felindasari21@aisyahuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI 2004-2008: 7) “bola voli adalah olah raga yang di mainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net”. Tujuan dari permainan adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga kali pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan bola voli termasuk jenis permainan yang memerlukan latihan yang teratur dan terarah, karena permainan bola voli mengandung berbagai macam unsur gerak (Jonathan 2008). Seperti yang dikemukakan oleh (Hanifa, Tomi, and Januarto 2015)” bahwa dalam bermain bola voli secara baik dan berprestasi sangat memerlukan penguasaan teknik-teknik dasar secara sempurna dan baik. Teknik dasar dalam permainan bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli (Harrison et al. 2016). Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: (1) servis, (2) passing, (3) umpan, (4) smash, dan (5) bendungan (Yunus 1992).

Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil diraih kemenangan. Pendapat serupa juga dinyatakan (Mutohir and Toho 2013), bahwa mulanya servis hanya dipandang sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Karena kedudukannya begitu penting maka para pelatih selalu berusaha menciptakan bentuk teknik servis yang dapat menyukarkan lawan dan mendapat nilai. Servis sendiri dibagi menjadi 2 macam yaitu servis atas dan servis bawah.

Didalam pembelajaran servis atas bola voli guru diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar seperti servis atas bola voli (Albab, Rahayu, and Sugiharto 2010). Pada pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajianteoretik, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Menurut (Kristiyanto 2012) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) faktor internal yang berupa kondisi fisik atau jasmani; (2) faktor eksternal yang berupa lingkungan belajar; serta (3) faktor pendekatan belajar yang berupa metode maupun strategi belajar. Dalam interaksi belajar dan pembelajaran berbagai gaya mengajar yang diterapkan oleh guru tentunya memegang peranan yang sangat penting. Gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila tidak menguasai satu atau beberapa gaya mengajar. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran, pemilihan gaya mengajar harus tepat. Dengan demikian diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan bernilai guna.

Dalam proses mengajar, seorang pendidik tidak harus terpaku pada penggunaan satu gaya mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa gaya mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan (Nurdidaya and Selviana 2012). Penggunaan gaya yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar dan pembelajaran apabila penggunaan gaya tidak tepat dengan situasi kegiatan belajar dan pembelajaran. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan gaya mengajar yang tepat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa sangat meminati permainan bola besar, terutama bola voli. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah siswa masih belum menguasai teknik dasar permainan bola voli yaitu servis atas. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai pembelajaran bola voli

khususnya materi servis atas, seorang guru harus bisa memilih gaya mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada banyak gaya mengajar yang dapat meningkatkan penguasaan keterampilan servis atas. Bentuk gaya mengajar untuk menguasai materi servis atas diantaranya adalah gaya mengajar komando dan gaya mengajar Latihan. Dengan melihat hasil observasi di lapangan pada siswi ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu Lampung yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas, hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan gaya mengajar yang tidak sesuai saat pemberian materi servis atas saat pembelajaran kurang tepat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *treatment by level 2 x 2* Desain *treatment by level*, merupakan suatu tindakan terhadap satu variabel atau lebih yang dimanipulasi secara stimultan agar dapat mempelajari pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat atau pengaruh yang diakibatkan adanya interaksi antara beberapa variabel (Mulyono 1992). Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan factorial 2 x 2 dengan populasi siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung, yang berjumlah 32 siswi. Dari sejumlah 32 siswi tersebut kemudian dilakukan tes servis atas *AAHPER Serving Accurady Test* dari (Richard 1980), yaitu tes servis atas dengan mengarahkan bola servis ke lapangan lawan yang sudah di beri point atau nilai sesuai dengan kesulitan ketepatannya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil servis atas bola voli sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Selanjutnya hasil dari tes servis atas bola voli dirangking, dari hasil rangking tersebut dibagi atas dua kelompok yaitu hasil servis atas tinggi dan rendah. dalam penelitian ini adalah 32 siswi yang terdiri dari 16 siswi yang memiliki hasil servis atas tinggi dan 16 siswi yang memiliki hasil servis atas rendah. lanjutnya 16 siswi yang memiliki hasil servis atas tinggi dan yang memiliki hasil servis atas rendah masing–masing dibagi menjadi dua kelompok dengan cara diundi (random), yaitu 8 siswi mendapatkan gaya mengajar komando dan 8 siswi sebagai kelompok yang mendapatkan gaya mengajar inklusi. Berikut adalah tabel rancangan factorial 2x dalam penelitian eksperimen ini:

Tabel 1. Rancangan Faktorial 2 x 2

Hasil Servis Atas (B)	Gaya Mengajar (A)	
	Gaya Komando (A1)	Gaya Latihan (A2)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

A1B1 : adalah penyajian materi servis atas bola voli dengan Gaya Komando diberikan pada kelompok yang memiliki hasil servis atas tinggi.

A1B2 : adalah penyajian materi servis atas bola voli dengan Gaya Komando diberikan pada kelompok yang memiliki hasil servis atas rendah.

A2B1 : adalah penyajian materi servis atas bola voli dengan Gaya Latihan diberikan pada kelompok yang memiliki hasil servis atas tinggi.

A2B2 : adalah penyajian materi passing bawah bola voli dengan Gaya Latihan diberikan pada kelompok yang memiliki hasil servis atas rendah.

Setelah dilakukan tes awal dengan servis atas bola voli, siswi melakukan treatment yang diberikan oleh peneliti. Treatment yang digunakan pada siswi ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung yaitu gaya mengajar komando dan gaya latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

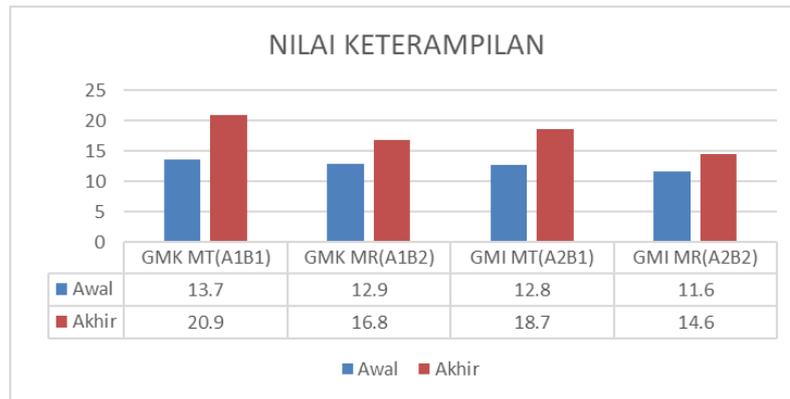
Dari hasil penelitian tes servis atas bola voli dengan menggunakan Gaya Mengajar Komando dan Latihan, sebagai berikut:

Tabel 2. Pengumpulan data penelitian

Perlakuan	Servis atas	Statistik	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Akhir	Peningkatan
Gaya Mengajar Komando	Tinggi	Jumlah	209	137	72
		Rerata	20,9	13,7	7,2
		SD	1,37032	2,110819	2,616189
		Jumlah	129	168	39
	Rendah	Rerata	12,9	16,8	3,9
		SD	1,66333	1,873796	2,643651
		Jumlah	128	187	59
		Rerata	12,8	18,7	5,9
Gaya Mengajar Latihan	Tinggi	SD	1,135292	2,162817	2,84605
		Jumlah	116	146	30
		Rerata	11,6	14,6	3
	Rendah	SD	0,966092	1,173788	2

Hal-hal yang menarik dari nilai-nilai yang terdapat dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

1. Jika antara kelompok siswi yang mendapat gaya mengajar komando dan dengan gaya mengajar latihan dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa kelompok perlakuan dengan gaya mengajar komando memiliki peningkatan hasil servis atas bola voli yang lebih tinggi dari pada kelompok gaya mengajar latihan.
2. Gambaran menyeluruh dari nilai rata-rata hasil servis atas bola voli dapat dilihat pada histogram perbandingan nilai-nilai sebagai berikut:



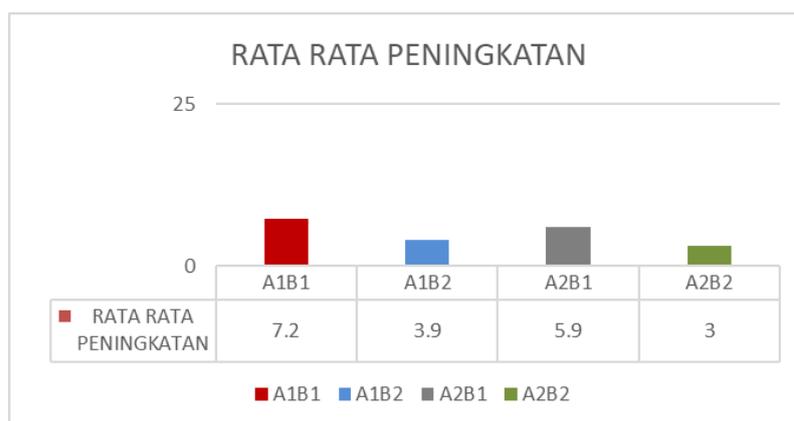
Gambar 1. Histogram Nilai Rata-Rata Peningkatan Hasil Servis Bola Voli Pada Tiap Kelompok Perlakuan.

Keterangan:

- KP1 (A1B1) = Kelompok gaya mengajar komando pada hasil servis atas tinggi.
- KP2 (A1B2) = Kelompok gaya mengajar komando pada hasil servis atas rendah.
- KP3 (A2B1) = Kelompok gaya mengajar latihan pada hasil servis atas tinggi.
- KP4 (A2B2) = Kelompok gaya mengajar latihan pada hasil servis atas rendah.

Dari gambar diatas maka dapat disampaikan bahwa tes awal gaya mengajar komando dengan tes awal tinggi (GMK MT A1B1) mendapatkan nilai rata rata tes awal sebesar 13,7 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 20,9 , kemudian gaya mengajar komando dengan dengan tes awal rendah (GMK MR A1B2) mendapatkan nilai rata rata tes awal sebesar 12,9 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 16,8. Berikutnya adalah gaya mengajar latihan dengan dengan tes awal tinggi (GMI MT A2B1) mendapatkan nilai rata rata tes awal sebesar 12,8 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 18,7, kemudian gaya mengajar latihan dengan dengan tes awal rendah (GMI MR A2B2) mendapatkan nilai rata rata tes awal sebesar 11,6 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 14,6.

3. Agar perbandingan dan perbedaaan nilai rata-rata peningkatan hasil servis bola voli yang dicapai tiap kelompok perlakuan mudah dipahami, maka nilai peningkatan hasil servis bola voli pada tiap kelompok perlakuan disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai Rata-Rata Peningkatan Hasil Servis Bola Voli Pada Tiap Kelompok Perlakuan

Dari gambar diatas maka dapat disampaikan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil servis bola voli pada tiap kelompok perlakuan (A1B1) kelompok gaya mengajar komando pada hasil servis atas tinggi sebesar 7,2 , berikutnya (A1B2) kelompok gaya mengajar komando pada hasil servis atas rendah sebesar

3,9 , kemudian (A2B1) kelompok gaya mengajar latihan pada hasil servis atas tinggi sebesar 5,9 , dan A2B2 kelompok gaya mengajar latihan pada hasil servis atas rendah sebesar 3.

Pengujian Persyaratan Analisis Varians

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis varians untuk rancangan blok. Maka sebelum analisis tersebut dilakukan perlu pengujian terhadap persyaratan- persyaratan, yaitu: (1) normalitas sampel, dan (2) homogenitas varians populasi (Rusli 2000).

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Normality Test SPSS 22*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

KELOMPOK PERLAKUAN	N	Nilai Signifikansi	Norma	Kesimpulan
a ₁ b ₁	10	0,410	> 0,05	Berdistribusi Normal
a ₁ b ₂	10	0,527	> 0,05	Berdistribusi Normal
a ₂ b ₁	10	0,937	> 0,05	Berdistribusi Normal
a ₂ b ₂	10	0,124	> 0,05	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada a₁b₁ nilai sig = 0,410 apabila nilai tersebut lebih besar dari angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada a₁b₁ termasuk berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada a₁b₂ diperoleh nilai sig = 0,527, yang ternyata lebih besar dari angka batas penolakan hipotesis nol menggunakan signifikansi 5% yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada a₁b₂ termasuk berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada a₂b₁ diperoleh nilai Sig = 0,937. Nilai tersebut besar dari angka batas penolakan menggunakan signifikansi 5% yaitu 0.05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada a₂b₁ termasuk berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan pada a₂b₂ diperoleh nilai Sig = 0,124, yang ternyata juga lebih kecil dari angka batas penolakan hipotesis nol menggunakan signifikansi 5% yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada a₂b₂ juga termasuk berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok 1 dengan kelompok 2. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Levenes test SPSS 22*. Hasil uji homogenitas data antara kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Σ Kelompok	Ni	Nilai Sig		Norma Sig	Kesimpulan
4	40	0,433	>	0,05	Varians homogeny

Apabila nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen namun bila sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig = 0,433 lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homoge

PEMBAHASAN

Menurut (Rusli 2000), gaya mengajar yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar. Yang dimana kita ketahui bahwa gaya mengajar adalah salah satu kunci untuk menyukseskan suatu pembelajaran. Dari keseluruhan gaya mengajar dan berdasarkan dari latar belakang dalam penelitian ini dipilih dua gaya mengajar dijadikan bahan penelitian, yaitu gaya mengajar komando dan gaya mengajar latihan. Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar (Kristiyanto 2012). Sedangkan gaya mengajar latihan ini memberikan siswa untuk berlatih secara individu, serta menyediakan guru waktu untuk memberikan umpan balik kepada siswa secara individu dan pribadi (Dimiyati and Mudjiono 2002).

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dikemukakan yakni adanya perbedaan pengaruh nyata antara kelompok siswi yang mendapatkan gaya mengajar komando dan kelompok siswi yang mendapatkan gaya mengajar latihan terhadap peningkatan hasil servis atas bola voli. Pada kelompok siswi yang mendapat gaya mengajar komando mempunyai peningkatan hasil servis atas bola voli yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswi yang mendapat gaya mengajar latihan hal ini dibuktikan dari nilai Sig = 0,00 < 0,05 dengan rata-rata peningkatan gaya komando sebesar 18,85 dan gaya inklusi 16,65. Belajar servis atas bola voli dengan menggunakan gaya mengajar komando membuat siswi lebih terarah pada satu perintah guru dimana guru tersebut memiliki perintah gerakan yang baik untuk dipraktikkan kepada murid-muridnya sehingga pembelajaran lebih efektif dan terkendali. Sedangkan belajar servis atas bola voli dengan gaya latihan membuat siswi tidak akan terkendali karena setiap siswi memilih sendiri tingkat kesulitannya masing-masing yang berdampak adanya siswi yang tertinggal dibanding yang lainnya, selain itu pengontrolan dan perbaikan terhadap teknik gerakan sulit dilakukan dan siswi diberi kebebasan dalam latihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar latihan terhadap hasil servis atas bola voli pada siswi ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu Lampung ($p < 0,05$). Pengaruh metode gaya mengajar komando lebih baik dari pada gaya mengajar latihan dalam meningkatkan hasil servis atas bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulil, Tandiyu Rahayu, and Sugiharto. 2010. "Journal Of Physical Education And Sport Management." *Journal of Physical Education and Sports* 1(3):28–32.
- Dimiyati, and Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hanifa, Ajib Nasir, Agus Tomi, and Oni Bagus Januarto. 2015. "Efforts to Improve Skills Overhand Service On Volleyball Games By Using Part and Whole." 9(1):23–27.
- Harrison, J. M., G. W. Fellingham, M. M. Buck, and T. L. Pellett. 2016. "Effects of Practice and Command Styles on Rate of Change in Volleyball Performance and Self-Efficacy of High-, Medium-, and Low-Skilled Learners." *Journal of Teaching in Physical Education* 14(3):328–339. doi: <https://doi.org/10.1123/jtpe.14.3.328>.
- Jonathan, Doherty. 2008. *Teaching Styles in Physical Education and Mosston Spectrum*. Burgess Publishing Company.
- Kristiyanto, Agus. 2012. *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyono, B. 1992. *Tes Dan Pengukuran Dalam Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Mutohir, and Cilik Toho. 2013. *Permainan Bola Voli (Konsep Teknik Strategi Dan Modifikasi)*. Graha Pustaka Media Utama.
- Nurdidaya, and Selviana. 2012. "Prestasi Olahraga Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis." *Jurnal IPTEK Olahraga* 14(3):288–308.
- Richard, Cox H. 1980. *Teaching Volleyball*. USA: Burgess Publishing Company.
- Rusli, Lutan. 2000. *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. edited by Depdikbud. Jakarta.